



AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM METODE *PROBLEM SOLVING* PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP 2 KESESI KABUPATEN PEKALONGAN

Bregas Widya Pratama , Sriyanto, Suroso

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2016

Disetujui April 2016

Dipublikasikan Mei 2016

Keywords:

Learning Activities, Problem

Solving Method, Social

Sciences

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa dalam metode *problem solving* dan mengetahui pembelajaran metode *problem solving* yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran IPS di SMP 2 Kesesi Kabupaten Pekalongan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi. Teknik analisis data yang dipilih adalah statistik deskriptif dengan menggunakan analisis frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) aktivitas siswa pada metode *problem solving* secara keseluruhan termasuk dalam kriteria aktif yang meliputi aktivitas menyadari masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis. Sedangkan pada aktivitas menyusun dan mempresentasikan laporan dikategorikan cukup aktif, karena hanya ada beberapa orang saja yang menyelesaikan laporan dan aktif berbicara, bahasa yang digunakan masih campuran, serta keberanian siswa saat bertanya jawab masih terlihat ragu-ragu. (2) Pembelajaran menggunakan metode *problem solving* yang dilaksanakan guru termasuk kategori baik karena guru sudah melaksanakan tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun guru masih kurang kreatif dalam penggunaan media pembelajaran. Bagi guru sebaiknya lebih banyak menggunakan media pembelajaran seperti membuat *power point slide* dan *mind mapping*.

Abstract

This research aims to understand the level of student learning activity in the method of problem and understand method problem solving learning of teacher on the subjects of social class in Junior High School 2 Kesesi Pekalongan District . Data collection technique that is used is a method of observation .Data analysis technique of the research is descriptive statistics with using analysis the frequency . The results showed that (1) the activity of the students on the methods of problem solving are included in the criteria they have actively covering the activities realized the problem, formulating problems, formulate a hypothesis, collect data, and test the hypothesis. Whereas, in the activity of drawing up and presenting the report categorized quite active, because there are only few people who completed the report and actively speak, the language is still in the mix, as well as the courage of the student when asked the answer still looks hesitant. (2) Learning use the method problem solving implemented teacher in the category of good because teacher have carry out three stages, namely preparation, the implementation, and evaluation. But the teacher is weak creative in media uses learning. For teacher should greater use of media learning such as making power point slide and mind mapping.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: geografiunnes@gmail.com

ISSN 2252-6684

PENDAHULUAN

Aktivitas belajar siswa sangat diperlukan untuk kelangsungan proses belajar mengajar. Mata pelajaran IPS tidak hanya mengandung nilai edukasi yang bersifat mencerdaskan siswa, tetapi menjadikan siswa lebih kritis terhadap lingkungan sekitarnya. Metode *problem solving* menjadi alternatif pembelajaran pada mata pelajaran IPS, karena selama ini pembelajaran IPS masih bersifat ceramah dan hafalan. Hal ini dapat dibuktikan dengan penggunaan metode pembelajaran di SMP 2 Kesesi dimana dalam satu semester yang terdiri dari 16 kali pertemuan, terdapat 8 kali yang menggunakan metode *problem solving* dengan persentase 50 % dan ketuntasan siswa pada metode *problem solving* mencapai 88%, sedangkan yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab terdapat 8 kali pertemuan dengan persentase 50 % dan ketuntasan nilai siswa pada metode ceramah mencapai 70 %. Metode *problem solving* dipilih karena merupakan salah satu metode yang melibatkan siswa untuk berfikir kritis dalam pembelajaran. Permasalahan dalam penelitian ini adalah, (1) sejauh mana tingkat aktivitas belajar siswa dalam metode *problem solving* pada mata pelajaran IPS di SMP 2 Kesesi Kabupaten Pekalongan?. (2) Bagaimanakah pembelajaran metode *problem solving* yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran IPS di SMP 2 Kesesi Kabupaten Pekalongan?

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan, pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai, sikap dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja (Sadirman, 2005: 94). Aktivitas belajar siswa sangat diperlukan untuk kelangsungan proses belajar mengajar. Mata pelajaran IPS tidak hanya mengandung nilai edukasi yang bersifat mencerdaskan siswa, tetapi menjadikan siswa lebih kritis terhadap lingkungan sekitarnya.

Metode *problem solving* menjadi alternatif pembelajaran pada mata pelajaran IPS, karena selama ini pembelajaran IPS masih bersifat ceramah dan hafalan. Metode *problem solving* atau pemecahan masalah yaitu suatu proses

intelektual dalam menemukan suatu masalah dan memecahkannya berdasarkan data informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat, (Hamalik, 2009: 151). Metode *problem solving* dipilih karena merupakan salah satu metode yang melibatkan siswa untuk berfikir kritis dalam pembelajaran. Menurut Sapriya (2009 : 148) penggunaan metode *problem solving* dikhususkan untuk mata pelajaran IPS yang bertujuan untuk memfokuskan kemampuan berfikir dalam memecahkan masalah. Mata pelajaran IPS sendiri merupakan mata pelajaran yang mempelajari masalah sosial di lingkungan masyarakat, serta mempelajari fenomena sosial.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa dalam metode *problem solving* pada mata pelajaran IPS di SMP 2 Kesesi Kabupaten Pekalongan dan mengetahui pembelajaran metode *problem solving* yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran IPS di SMP 2 Kesesi Kabupaten Pekalongan. Manfaat dalam penelitian ini ada empat kategori yang diantaranya manfaat bagi siswa, guru, lembaga pendidikan dan manfaat bagi peneliti. Bagi siswa menumbuhkan aktivitas dan minat siswa dalam pembelajaran. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan masing-masing. Meningkatkan kerjasama dan kemampuan bersosialisasi siswa. Bagi guru diharapkan dapat memberi masukan yang bermanfaat tentang metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Bagi lembaga pendidikan memberikan khasanah dan alternatif baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui metode pembelajaran *problem solving*. Bagi Peneliti diharapkan menambah pengetahuan dan pengalaman dalam usaha mengembangkan metode pembelajaran IPS yang lebih efektif dan bervariasi.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP 2 Kesesi. Sampel dalam

penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII. Pengambilan sampel sebanyak 10% dari jumlah keseluruhan populasi. Teknik pengambilan sampel ini berdasarkan *proportional random sampling*. Variabel penelitian dalam penelitian adalah aktivitas menyadari masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, serta menyusun dan mempresentasikan laporan. Data aktivitas belajar diperoleh langsung dari responden yaitu siswa. Metode pengumpulan data adalah observasi yang menurut Nazir (2005 : 175) merupakan metode pengumpulan data secara langsung menggunakan pengamatan

dengan mata tanpa adanya pertolongan standar lain. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Variabel dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa dalam metode *problem solving* pada mata pelajaran IPS. Berikut adalah hasil dari observasi tentang aktivitas belajar siswa dalam metode *problem solving* pada mata pelajaran IPS yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Aktivitas Belajar Siswa dalam Metode *Problem Solving* pada Mata Pelajaran IPS.

Kriteria	V1		V2		V3		V4		V5		V6	
	F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)
SA	13	34,2	12	31,5	12	23,07	12	5,2	12	7,8	12	0
A	24	63,1	16	42,1	16	36,84	16	50	16	76,3	16	23,6
CA	1	3,8	10	26,3	10	36,84	10	42,1	10	15,7	10	73,6
KA	0	0	0	0	0	3,8	0	3,8	0	0	0	3,8
Rata-rata skor	6,53		6		5,72		13,13		14,02		19,69	

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2015

Keterangan :

SA = Sangat Aktif

A = Aktif

CA = Cukup Aktif

KA = Kurang Aktif

V1 = Aktivitas menyadari masalah

V2 = Aktivitas merumuskan masalah

V3 = Aktivitas merumuskan hipotesis

V4 = Aktivitas mengumpulkan data

V5 = Aktivitas menguji hipotesis

V6 = Aktivitas menyusun dan mempresentasikan laporan

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Kinerja Guru

No	Aspek yang diamati	Skor observasi	
		1	2
Tahap I	Persiapan		
	Menyiapkan metode <i>problem solving</i>	3	3
	Membuat RPP	3	3
Tahap II	Penentuan lokasi waktu	3	3
	Pelaksanaan		
	Membuka pelajaran	2	3
	Menyampaikan prosedur metode <i>problem solving</i>	3	3
	Menggunakan media pembelajaran	1	2
	Menyampaikan materi	3	4
	Membagi siswa kedalam kelompok	3	3
	Mengajak siswa untuk menyadari masalah baik yang ada di lingkungan sekolah, sekitar maupun yang berasal dari media cetak dan elektronik	3	3
	Menyuruh siswa dalam merumuskan masalah sesuai dengan data dan fakta yang jelas	3	3
	Menyuruh siswa dalam merumuskan hipotesis dengan menggunakan konsep atau teori sesuai dengan rumusan masalah logis dan lengkap	3	3
	Mengarahkan siswa untuk mengumpulkan data	3	4
	Mengamati siswa pada saat menguji hipotesis	3	3
	Mengamati siswa pada saat menyusun dan mempresentasikan laporan	2	3
	Tahap III	Evaluasi	
Melaksanakan proses penilaian		3	3
Refleksi proses pembelajaran		3	3
Menutup pembelajaran		3	3
Jumlah		48	52

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2015

Keterangan:

Kategori 4 = Sangat Baik

Kategori 3 = Baik

Kategori 2 = Cukup Baik

Kategori 1 = Tidak Baik

Pembahasan

Pelaksanaan metode *problem solving* di SMP 2 Kesesi dapat berjalan dengan baik. Metode *problem solving* sendiri memiliki enam aktivitas. Aktivitas pertama dalam metode *problem solving* adalah menyadari masalah. Dalam tahap ini, siswa dikategorikan aktif,

dimana siswa secara berkelompok saling mengungkapkan pengalaman mengenai masalah-masalah yang pernah dihadapi di lingkungan sekitar, dari wacana yang diberikan oleh guru, dan dari berbagai media masa yang berada di perpustakaan sekolah ataupun informasi yang didapatkan dari internet.

Setelah siswa mampu menyadari masalah, aktivitas selanjutnya adalah mampu

merumuskan masalah. Dalam tahap ini siswa dikategorikan aktif. Siswa yang sudah mendapatkan masalah kemudian menjelaskan latar belakang mengapa masalah tersebut bisa terjadi dan membuat pertanyaan atau pernyataan terkait masalah-masalah yang perlu dipecahkan atau dicari solusinya. Dalam aktivitas merumuskan masalah siswa terlihat dapat bekerjasama dengan baik. Aktivitas selanjutnya adalah siswa merumuskan hipotesis. Pada saat merumuskan hipotesis siswa dikategorikan aktif. Kegiatan siswa adalah memilih sumber untuk merumuskan hipotesis dari buku pelajaran yang dijadikan pegangan. Aktivitas siswa di dalam kelas pada saat merumuskan hipotesis cukup antusias.

Aktivitas siswa selanjutnya adalah mengumpulkan data. Dalam aktivitas ini, siswa dikategorikan aktif. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa pada saat menentukan variabelnya, menentukan teknik pengumpulan data, menyusun instrumen, keterampilan dalam memilih teknik pengumpulan data, serta ketepatan waktu dalam mengumpulkan data. Dari masing-masing kegiatan tersebut, siswa mempunyai tingkat keaktifan tersendiri. Siswa mempunyai antusias dalam kegiatan tersebut. Siswa secara berkelompok menentukan cara untuk memperoleh data untuk memecahkan masalah. Cara yang dipilih oleh siswa adalah dengan membaca buku, berdiskusi dan bertanya kepada narasumber.

Aktivitas yang kelima adalah aktivitas siswa menguji hipotesis. Dalam aktivitas ini, siswa dikategorikan aktif. Siswa mentabulasi data yang sudah diperoleh dari hasil diskusi tim dan data yang diperoleh pada saat melakukan wawancara dengan guru. Data yang sudah diperoleh ditabulasi dan dipilah sehingga data yang tidak sesuai dengan permasalahan tidak akan dijadikan solusi untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan. Setelah mentabulasi, selanjutnya siswa menganalisis data sesuai dengan teori dan materi yang sedang dipelajari. Jika data sudah selesai dianalisis, yang selanjutnya siswa menentukan keputusan untuk menyelesaikan masalah.

Aktivitas yang keenam adalah aktivitas siswa dalam menyusun dan mempresentasikan laporan. Dalam tahap ini, siswa dikategorikan cukup aktif. Siswa saling membagi tugas kelompoknya untuk menulis dan membacakan jawabannya. Laporan yang disusun oleh siswa urut dari permasalahan yang muncul sampai penarikan keputusan serta kesimpulan untuk menyelesaikan masalah. Pada saat menyusun laporan, terlihat hanya beberapa orang saja yang aktif untuk menyelesaikan laporannya. Ada sebagian dari anggota kelompok yang tidak ikut membantu melainkan hanya berbicara sendiri. Setelah penyusunan laporan selesai, siswa mempresentasikan laporannya. Seluruh anggota dari masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk memaparkan hasil diskusi yang sudah dilakukan. Dalam satu kelompok sudah dibagi tugas untuk menjadi moderator, pemapar materi, dan sekretaris. Dalam satu kelompok, hanya ada beberapa siswa yang aktif berbicara. Bahasa yang digunakan oleh siswa dalam menyampaikan materi cukup komunikatif, namun masih banyak bahasa campuran pada saat presentasi yaitu bahasa Indonesia dan Jawa. Intonasi siswa pada saat berbicara masih kurang jelas. Pada saat proses tanya jawab siswa yang tidak presentasi cukup aktif bertanya dan kelompok yang presentasi wajib menjawab pertanyaan yang diajukan. Dalam menyampaikan jawaban, siswa sudah menggunakan bahasa yang baik, namun masih terlihat grogi dan malu-malu sehingga jawaban yang diberikan kurang dimengerti oleh penanya sehingga guru harus ikut andil untuk meluruskan jawaban dari pertanyaan yang belum bisa dijawab sempurna. Dalam aktivitas ini, guru sekaligus melakukan konfirmasi dan kesimpulan terhadap proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Dipilihnya metode *problem solving* memicu siswa pada SMP 2 Kesesi aktif mulai dari memunculkan pengalaman, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, menguji hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data sampai dengan tahap memecahkan masalah/menarik kesimpulan dan mempresentasikan hasil laporan. Metode

problem solving dipilih oleh guru karena guru mengenal karakteristik dari peserta didiknya yang lebih aktif dengan metode-metode yang menuntut siswa berpikir kritis. Melihat mata pelajaran IPS sebagai perpaduan dari beberapa cabang ilmu dasar yang membahas berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di masa global ini, maka sangat tepat jika guru mata pelajaran IPS di SMP 2 Kesesi memilih metode pembelajaran *problem solving*. Hal itu dikarenakan metode *problem solving* mampu mengajarkan anak berfikir kritis dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat serta aktif mengikuti tahapan-tahapan aktivitas pada saat mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas.

Keberhasilan metode *problem solving* pada mata pelajaran IPS tidak hanya didukung oleh aktivitas siswa melainkan juga aktivitas guru pada saat proses pembelajaran. Aktivitas guru mata pelajaran IPS terbagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada dasarnya dari ketiga tahap yang ada sudah mampu dikatakan baik dan ada peningkatan dari observasi pertama ke observasi kedua. Pada tahap persiapan, guru sudah dikategorikan baik pada saat observasi pertama ataupun observasi kedua. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru sudah mempersiapkan dulu rencana pelaksanaan pembelajaran, memilih metode pembelajaran, dan menentukan alokasi waktu pembelajaran. Adanya rencana sebelum melaksanakan pembelajaran mengakibatkan proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dengan penggunaan waktu yang tepat.

Pada tahap yang kedua yakni pelaksanaan guru melakukan serangkaian aktivitas pada pembelajaran sesuai dengan metode yang telah dipilih pada tahap persiapan. Pada tahap ini guru pertama-tama membuka pelajaran dengan mengabsen siswa, memberikan motivasi, dan apersepsi. Dari dua kali observasi yang dilakukan, terlihat ada peningkatan, jika pada pertemuan guru tidak mengabsen siswa dan tidak maksimal dalam memberikan apersepsi maka pada pertemuan kedua guru tidak lupa mengabsen dan memberikan apersepsi pada

siswa. Tidak hanya itu, guru juga menanyakan serta sedikit mengulas materi lalu yang sudah dipelajari sehingga siswa tidak mengalami kebingungan saat akan memasuki materi baru.

Setelah membuka pembelajaran, guru menjelaskan prosedur dan membagi siswa ke dalam kelompok kecil. Setelah pembagian kelompok guru menjelaskan prosedur pembelajaran IPS menggunakan metode *problem solving*. Penjelasan guru mengenai metode pembelajaran baik dan runtuk sehingga siswa paham dan tidak kesulitan. Guru juga memberikan materi kepada siswa. Guru memberikan materi dengan jelas dan runtut serta suara dan intonasi yang sesuai sehingga mudah dipahami oleh siswa. Namun pada saat penyampaian materi guru belum memaksimalkan penggunaan media pembelajaran. Pada saat observasi pertama terlihat guru menyampaikan materi hanya dengan ceramah saja, namun pada saat observasi kedua guru sudah mulai menggunakan media pembelajaran yaitu dengan menampilkan foto-foto sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

Pada saat pelaksanaan metode *problem solving* di dalam kelas, guru senantiasa mendampingi dan mengarahkan siswa mulai dari aktivitas yang pertama yaitu menyadari masalah sampai dengan aktivitas menyusun serta mempresentasikan laporan. Pada dasarnya aktivitas guru pada setiap tahapan metode *problem solving* dari observasi pada pertemuan pertama dan kedua sudah baik hanya saja pada tahap menguji hipotesis guru masih kurang baik karena belum memberikan perhatian kepada seluruh. Pada saat siswa melaksanakan aktivitas menguji hipotesis, guru hanya memberikan motivasi dan masukan pada beberapa kelompok saja, sehingga kelompok yang tidak mendapatkan motivasi dan arahan secara langsung dari guru sedikit mengalami kebingungan. Selain itu, pada saat siswa melaksanakan aktivitas menyusun dan mempresentasikan laporan saat observasi pertama guru juga terlihat belum maksimal dalam membimbing siswa. Guru lebih bersikap santai sehingga siswa banyak yang berbuat

gaduh sehingga tidak mengikuti aktivitas presentasi dengan baik. Pada saat siswa gaduh di dalam kelas terkadang guru malah keluar meninggalkan kelas dan tidak mendampingi siswa sampai akhir presentasi. Namun pada pertemuan kedua aktivitas guru sudah baik, dimana jika banyak siswa yang berbuat gaduh maka guru memberikan nasehat dan arahan sehingga suasana kelas menjadi lebih terkondisi. Guru juga tidak lagi meninggalkan siswa yang sedang melaksanakan presentasi melainkan mengikuti serta menyimak jalannya presentasi sampai dengan selesai.

Pada tahap evaluasi, guru sudah mampu menutup pembelajaran dengan baik yaitu dengan memberikan refleksi dan konfirmasi atas materi pembelajaran yang sudah dipelajari. Dalam hal ini guru sedikit mengulas materi dan membuat kesimpulan sehingga siswa tidak kesulitan dan akan lebih mudah dalam mempelajari materi tersebut. Guru juga memberikan penilaian pada siswa dengan cara memberikan nilai lebih bagi siswa yang aktif pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk mengakhiri pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa untuk dibahas pada pertemuan selanjutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil simpulan bahwa metode problem solving yang telah dilaksanakan menghasilkan keaktifan dengan kriteria tinggi bagi siswa dimana siswa mampu menyadari masalah bukan hanya dari pengalaman saja, melainkan dari berbagai media masa. Siswa mampu merumuskan masalah sesuai dengan fakta dan tidak melenceng dari tema. Siswa mampu merumuskan hipotesis sesuai dengan konsep. Siswa mampu mengumpulkan data

dengan cara diskusi ataupun bertanya pada narasumber. Siswa mampu menguji hipotesis dengan baik, selektif dan teliti. Aktivitas terakhir adalah menyusun dan mempresentasikan laporan yang dikategorikan cukup aktif, karena hanya ada beberapa orang saja yang menyelesaikan laporan. Pada saat presentasi, hanya ada beberapa siswa yang aktif berbicara, bahasa yang digunakan masih campuran, serta keberanian siswa saat bertanya jawab masih terlihat grogi dan ragu-ragu. Aktivitas yang dilaksanakan oleh guru juga dapat dikategorikan baik karena guru sudah melaksanakan tiga tahap yaitu tahap persiapan pembelajaran dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, memilih metode, dan menentukan alokasi waktu pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, aktivitas guru juga baik yaitu mampu menjelaskan prosedur pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode problem solving, membagi kelompok, menyampaikan materi, dan mendampingi siswa dalam setiap tahapan pembelajaran dengan metode problem solving. Namun pada saat penyampaian materi guru terlihat monoton karena belum menggunakan media pembelajaran secara maksimal. Pada tahap evaluasi guru sudah melaksanakan aktivitasnya dengan baik yaitu sudah mampu memberikan refleksi, konfirmasi, serta penilaian kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta Rajawali.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: BumiAksara.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.